

**TAHU TAKWA KEDIRI PADA MASA ORDE BARU (PERKEMBANGAN
TAHU TAKWA SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA ETNIS TIONGHOA
DAN KULINER KHAS DI KEDIRI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UNP Kediri



Oleh :

**ARIFATUL ILMA
NPM. 16.1.01.02. 0009**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNP KEDIRI
2020**

Skripsi oleh :

ARIFATUL ILMA
NPM. 16.1.01.02.0009


Judul :

**TAHU TAKWA KEDIRI PADA MASA ORDE BARU (PERKEMBANGAN
TAHU TAKWA SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA ETNIS TIONGHOA
DAN KULINER KHAS DI KEDIRI)**

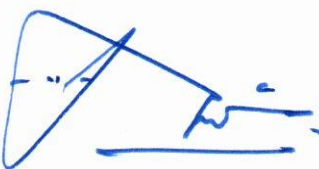
Telah Disetujui untuk Diajukan Kepada
Panitia Ujian / Sidang Skripsi Prodi Pendidikan Sejarah
FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 21 Juli 2020

Pembimbing I


Drs. Agus Budianto, M.Pd.
NIDN. 0022086508

Pembimbing II


Drs. Heru Budiono, M.Pd.
NIDN. 0707086301

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh :

ARIFATUL ILMA

NPM : 16.1.01.02.0009

Judul :

**TAHU TAKWA KEDIRI PADA MASA ORDE BARU (PERKEMBANGAN
TAHU TAKWA SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA ETNIS TIONGHOA
DAN KULINER KHAS DI KEDIRI)**

Telah Dipertahankan di depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi

Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNP Kediri

Pada Tanggal : 30 Juli 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji

1. Ketua Penguji : Drs. Agus Budianto, M.Pd.
2. Penguji I : Drs. Yatmin, M. Pd.
3. Penguji II : Drs. Heru Budiono, M.Pd.

()
()
()

Mengetahui
Dekan FKIP



Dr. Mumun Nurmilawati M.Pd.
NIDN. 0006096801

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya,

Nama : Arifatul Ilma
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Kediri, 06 Agustus 1997
NPM : 16.1.01.02.0009
Fakultas / Prodi : FKIP / Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 17 Juli 2020
Yang Menyatakan,



ARIFATUL ILMA
NPM. 16.1.01.02.0009

MOTTO

Hidup sesuai nilai, juga prinsipmu
Hargai mereka yang selalu ada untukmu

Karya Ini Kupersembahkan Kepada :

- ♣ Yang utama dari segalanya, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT
- ♣ Bapak-Ibu, Bapak Mad Sahari dan Ibu Sulastriningsih sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga, besar jasmu masih terbalas dengan selembar kertas bertuliskan kata cinta dan persembahan.
- ♣ Almarhumah Ibu Sulisiyah, terimakasih atas jasmu
- ♣ Muhammad Ikhsan F, adik yang tidak pernah jenuh dimintai bantuan
- ♣ Almarhum M.Rizal, *maybe that should be my best big brother.*
- ♣ Seluruh keluarga besar tercinta
- ♣ Seluruh teman-temanku sejarah angkatan 2016 yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan segala bentuk bantuan. Kalian terhebat.
- ♣ Seluruh teman-temanku yang tak jenuh memberikan semangat dan do'a untukku
- ♣ *Someone who is my best part.*

ABSTRAK

Arifatul Ilma: Tahu Takwa Kediri pada Masa Orde Baru (Perkembangan Tahu Takwa Sebagai Identitas Budaya Etnis Tionghoa dan Kuliner Khas di Kediri), Skripsi, Pendidikan Sejarah, FKIP UNP Kediri, 2020.

Kata Kunci: tahu takwa, etnis Tionghoa, Orde Baru

Kediri merupakan salah satu kota yang menjadi tujuan migrasi para imigran Tionghoa. Imigran tionghoa yang telah bermukim di beberapa wilayah di Kediri membaaur dengan masyarakat Kediri dan memunculkan akulturasi dari berbagai aspek, tak terkecuali kuliner. Pada masa orde baru, orang-orang etnis Tionghoa mengalami berbagai bentuk diskriminasi dari pemerintah, namun mereka mampu mempertahankan eksistensi budaya mereka dengan adanya kuliner tahu takwa.

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh deskripsi tentang (1) Sejarah Perkembangan Etnis Tionghoa di Kediri (2) Perkembangan tahu takwa Kediri pada masa Orde Baru (1966- 1998) (3) Tahu takwa sebagai identitas budaya etnis Tionghoa dan sebagai kuliner khas Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam pendekatan kualitatif tidak sekedar mendeskripsikan sebuah fenomena, namun yang terpenting adalah menjelaskan makna. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis yang terdiri dari 4 tahapan yaitu pengumpulan data (heuristik), kritik sumber, Interpretasi, dan penyusunan secara kronologis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etnis Tionghoa di Kediri berkembang dalam berbagai sektor kehidupan diantaranya adalah dalam sektor pendidikan ditunjukkan dengan berdirinya sekolah *Tiong Hwa Hwee Kwan* (THHK), dalam sektor perekonomian terdapat beberapa toko yang berkembang diantaranya adalah toko *soerabaja* dan toko *Soen & Co*. Kawasan perdagangan masyarakat etnis Tionghoa di Kediri berada di Jalan Pattimura dan Jalan Dhoho dan pusat kawasan Pecinan berada di perempatan sumur bor. Etnis Tionghoa di Kediri sebagai etnis minoritas mendapat perlakuan diskriminatif, khususnya pada masa orde baru. Mereka diperlakukan secara diskriminatif dengan dibatasinya aktivitas agama, budaya, dan politik. Etnis Tionghoa di beri kesempatan dalam mengembangkan perekonomian, khususnya dalam hal perdagangan. Hal tersebutlah yang menyebabkan banyaknya usaha yang berkembang, termasuk salah satunya adalah industri pengolahan tahu takwa. Kuliner tahu takwa menjadi salah satu bentuk akulturasi budaya antara etnis Tionghoa dengan masyarakat Kediri. Keberadaan kuliner tahu takwa tidak terlepas dari berkembangnya industri pengolahan tahu takwa di Kediri. Hingga saat ini, tahu takwa dijadikan sebagai ikon kuliner Kota Kediri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Pendidikan sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Dalam memilih tema penelitian ini yang berlatar pada kehidupan etnis Tionghoa di Kota Kediri serta bagaimana mereka mampu bertahan di tengah aturan-aturan yang membatasi ruang gerak mereka pada masa orde baru. Etnis Tionghoa mampu membangun identitas budaya baru mereka melalui kuliner dan tentunya melewati proses asimilasi dan akulturasi budaya.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis merasa banyak mendapat bimbingan, arahan, dan dorongan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd, selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa
2. Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

3. Drs. Yatmin, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah I Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri
4. Drs Agus Budianto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Heru Budiono, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberi bimbingan dan arahan dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen, Karyawan, dan seluruh Civitas Akademika Universitas Nusantara PGRI Kediri, yang telah memberikan suasana perkuliahan yang menyenangkan dari semester awal hingga semester akhir.
6. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun non-materi.
7. Teman-teman sejarah angkatan tahun 2016 pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri, yang telah memberikan masukan dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh keluarga besar HISTORIANS
9. Narasumber yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan sumber untuk penulisan skripsi ini terutama kepada Bapak
10. Semua pihak yang tidak dapat ditulis satu persatu, yang telah banyak membantu sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang berifat membangun demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

Akhirnya, disertai do'a dan harapan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, masyarakat, dunia pendidikan, dan ilmu pengetahuan .

Kediri, 17 Juli 2020

ARIFATUL ILMA

NPM: 16.1.01.02.0009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Ruang Lingkup.....	4
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Etnis Tionghoa di Indonesia	9
B. Tradisi Makan Tahu bagi Etnis Tionghoa.....	16
C. Tahu	17
1. Sejarah Tahu	17
2. Jenis-jenis Tahu	19
3. Proses Pengolahan Tahu	21
4. Kualitas Tahu	25

5. Industri Pengolahan Tahu	26
-----------------------------------	----

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
1. Pendekatan Penelitian	30
2. Jenis Penelitian	31
B. Kehadiran Peneliti	32
C. Tahapan Penelitian	32
D. Tempat dan Waktu Penelitian	33
1. Tempat Penelitian	33
2. Waktu Penelitian	34
E. Sumber Data	35
F. Prosedur Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisis Data	38
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	38

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting/Lokasi Penelitian	40
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	49
1. Sejarah Perkembangan Etnis Tionghoa di Kediri	49
2. Perkembangan Tahu Takwa Kediri	62
3. Tahu Takwa sebagai Identitas Budaya Etnis Tionghoa dan kuliner khas Kediri	78
C. Interpretasi dan Pembahasan	81

BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan	88
B. Implikasi.....	90
C. Saran untuk Tindakan Selanjutnya.....	95

DAFTAR PUSTAKA	97
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Standar Kualitas Tahu Berdasarkan SNI	26
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	34
Tabel 4.1 Jenis dan Jumlah Sekolah di <i>Gementee</i> Kediri Tahun 1913.....	58
Tabel 4.2 Jumlah PendudukTionghoa Asing dan WNI Turunan Tionghoa.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kota Kediri	42
Gambar 4.2 Toko Soerabaja & Penerbitan <i>Boekhandel En Scryf</i> <i>Behoefte Tan Koen Swie</i>	54
Gambar 4.3 Pengurus <i>Tiong Hwa Hwee Kwan</i> (THHK).....	58
Gambar 4.4 Lauw Soen Hoek (Bah Kacung).....	68
Gambar 4.5 Perempatan Sumur Bor	70
Gambar 4.6 Wilayah Pecinan (Sekarang Jalan Yos Sudarso).....	71
Gambar 4.7 Took Gien Nio.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu bangsa yang terdiri dari berbagai etnis, ras, dan budaya yang tersebar di berbagai pulau di seluruh Nusantara. Dari keanekaragaman tersebut tidak menutup kemungkinan terjadi akulturasi kebudayaan dan sinkretisme paham, sehingga juga memunculkan bentuk keberagaman lainnya. Beberapa faktor dapat mempengaruhi keberagaman tersebut, baik itu faktor yang berasal dari dalam maupun luar. Salah satu faktor luar yang berpengaruh terhadap keberagaman tersebut adalah masuknya pengaruh dari bangsa Tionghoa, India, dan Arab pada abad ke-10 Masehi serta pengaruh dari bangsa Eropa pada abad ke-16 hingga abad ke-18 Masehi. (Rahman, 2016:5)

Berbagai etnis tersebut tentunya membawa pengaruh sendiri terhadap peradaban di Indonesia, terutama etnis Tionghoa. Di Indonesia sendiri tidak ada daerah yang tidak dihuni oleh etnis Tionghoa. Imigran dari Cina yang datang ke Indonesia pun juga berasal dari daerah yang berbeda sehingga tradisi yang dibawa ke wilayah Indonesia tentunya juga berbeda. Hal ini seperti pernyataan Koentjaraningrat (1993 : 353) tentang keberagaman imigran Cina yang datang ke Indonesia.

Masyarakat Tionghoa yang ada di Indonesia sebenarnya tidak merupakan satu kelompok yang asal dari satu daerah di negara Cina, tetapi terdiri dari satu daerah di Cina, tetapi terdiri dari beberapa suku bangsa yang berasal dari dua provinsi yaitu *Fukien* dan *Kwangtung* yang terpecah daerah-daerahnya. Setiap Imigran ke Indonesia membawa kebudayaan suku bangsanya sendiri-sendiri bersama dengan bahasanya. Ada empat bahasa

Cina di Indonesia ialah bahasa Hokkien, teo-Chiu, Hakka, dan Kanton yang demikian besar perbedaannya, sehingga pembicara dari bahasa yang satu tak dapat dimengerti pembicara yang lain.

Interaksi antara bangsa Indonesia dengan etnis Tionghoa terlihat jelas sejak lancarnya transportasi laut pada awal peradaban dan perkembangan kebudayaan di Indonesia. Kontak budaya dan sosial antara etnis Tionghoa dengan masyarakat Indonesia sudah berlangsung selama ratusan tahun sehingga kehadiran etnis Tionghoa di Indonesia berpengaruh pada peradaban Indonesia itu sendiri, terutama dalam bidang ekonomi dan kuliner. Etnis Tionghoa termasuk etnis minoritas atau etnis non pribumi yang terdapat di Indonesia. Selama masa Orde Baru berkuasa (1966-1998), etnis Tionghoa paling banyak diperlakukan dengan diskriminatif, baik dalam bidang politik maupun sosial budaya dan yang bisa dirambah oleh etnis Tionghoa hanya di bidang perekonomian.

Bentuk-bentuk perlakuan diskriminatif tersebut diantaranya seperti yang disebutkan oleh Benny G. Setiono (2008 : 1008), Pada 6 Desember 1967 dikeluarkan Instruksi Presiden No.14/1967 tentang agama, kepercayaan, dan adat istiadat Cina. Dalam Instruksi tersebut ditetapkan bahwa seluruh upacara agama, kepercayaan, dan adat istiadat Tionghoa hanya boleh dirayakan di lingkungan keluarga dan dalam ruangan tertutup. Instruksi Presiden bertujuan melikuidasi pengaruh seluruh kebudayaan Tionghoa termasuk kepercayaan, tradisi, adat istiadat, dan agamanya yang mendorong asimilasi secara total sesuai dengan yang dicita-citakan LPKB (Lembaga Pembinaan Kesatuan Bangsa)

Perekonomian merupakan latar menarik yang dapat dikaji dari etnis Tionghoa. Karakter dari orang-orang Tionghoa diantaranya ialah pekerja keras, rajin, dan hemat sehingga usaha mereka di bidang bisnis dan ekonomi cepat berhasil dan berkembang. Beberapa karakter lain yang melekat pada etnis Tionghoa adalah hidupnya berkelompok sehingga mampu digunakan sebagai pemertahan budayanya ditengah-tengah masyarakat Indonesia serta menjadi ikon

perubahan dalam bidang perekonomian. Tak jarang juga tingkat kehidupan mereka bisa dikatakan lebih mumpuni bila dibandingkan dengan masyarakat pribumi. Kekayaan identitas pribadi etnis Tionghoa tak pernah pudar walau proses akulturasi telah dilewatinya. Salah satu identitas dari etnis Tionghoa diantaranya adalah tradisi makan serta makanan khas dari Tionghoa sendiri, diantaranya adalah tahu. Tahu adalah makanan yang berbahan dasar kedelai yang telah melalui proses penghalusan dan pengendapan kedelai.

Kota Kediri dikenal dengan julukan kota tahu. Banyak industri pengolahan tahu baik dalam skala besar atau kecil berkembang di kota ini. Jenis tahu yang diproduksi pun beragam, diantaranya ada tahu takwa, tahu press, serta stik tahu. Perkembangan industri tahu dipelopori oleh industri tahu Bah Kacung sejak 1912 yang sampai saat ini masih memproduksi tahu takwa dan beberapa oleh-oleh khas Kediri lainnya. Industri tahu Bah Kacung didirikan oleh Lauw Soen Hok yang juga merupakan nama asli dari Bah Kacung sendiri dan sekarang industri tahu Bah Kacung dipegang oleh generasi ketiganya yaitu Herman Budiono. Etnis Tionghoa mempunyai peranan besar dalam perkembangan industri di Kediri khususnya industri tahu dan pusat oleh-oleh khas Kediri. Hal ini dapat dibuktikan dengan berbagai pusat oleh-oleh yang berjajar disepanjang Jalan Yos Sudarso dan Jalan Pattimura yang juga dikembangkan oleh keturunan etnis Tionghoa. Pengenalan kuliner tahu yang melegenda sebagai produk khas Kediri dirasa kurang melekat sebagai identitas masyarakat asli Kediri. Etnis Tionghoa mampu menjadikan tahu sebagai barang komersil atau komoditas yang mampu menjadi citra identitas Kota Kediri sehingga membentuk sebuah struktur ruang kota yang

baru serta kaya akan identitas. Sehingga peneliti memfokuskan kajian penelitiannya pada perkembangan kuliner tahu takwa di Kota Kediri pada masa pemerintahan Orde Baru yang dirasa membatasi ekspresi atau ruang gerak dari etnis Tionghoa sendiri. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian “Tahu Takwa Kediri pada Masa Orde Baru (Perkembangan Tahu Takwa sebagai Identitas Budaya Etnis Tionghoa dan Kuliner Khas di Kediri)”

B. RUANG LINGKUP

Pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah perkembangan tahu takwa sebagai identitas budaya etnis Tionghoa dan kuliner khas di Kediri. Perkembangan kuliner tahu dan industri pengolahannya tidak bisa terlepas dari peranan etnis Tionghoa yang bermigrasi ke wilayah Kediri. Munculnya kuliner tahu takwa tersebut juga tidak terlepas dari tradisi dan kebudayaan Tionghoa sendiri. Etnis Tionghoa yang terkenal dengan makanan berbahan dasar kedelai serta tradisi makan tahu yang dimilikinya mampu menjadikan kuliner tahu sebagai identitas etnisnya di Kota Kediri. Keberadaan industri pengolahan tahu dan pusat oleh-oleh disepanjang Jalan Pattimura dan Yos Sudarso di Kediri pun semakin memperkuat identitas etnis Tionghoa dan kuliner khas nya di Kediri.

Mengenai batasan temporal, industri tahu takwa tertua di Kota Kediri mulai berdiri pada tahun 1912. Akan tetapi, penulis memfokuskan mulai tahun 1966 -1998 karena pada masa tersebut etnis Tionghoa dibatasi ruang geraknya dalam bidang politik maupun sosial budaya. Status WNI Tionghoa juga masih diragukan dengan diberlakukannya SBKRI (Surat Bukti Kewarganegaraan

Republik Indonesia) bagi seluruh Warga Negara Indonesia keturunan etnis Tionghoa. Sejak tahun 1967, warga keturunan Tionghoa dianggap sebagai warga negara asing di Indonesia dan kedudukannya berada dibawah pribumi yang secara tidak langsung hak-hak asasi mereka juga dihapuskan. Dengan perlakuan yang bersifat diskriminatif tersebut, etnis Tionghoa tetap menjaga eksistensinya sebagai ikon perubahan perekonomian di berbagai wilayah di Indonesia khususnya di Kota Kediri.

C. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan pokok masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah perkembangan etnis Tionghoa di Kediri ?
2. Bagaimana perkembangan tahu takwa Kediri pada masa Orde Baru (1966-1998) ?
3. Mengapa tahu takwa identik sebagai ciri khas kuliner etnis Tionghoa di Kediri?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan rumusan dari tujuan yang akan dicapai untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang dan pertanyaan penelitian. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan etnis Tionghoa di Kediri;
2. Untuk mengetahui perkembangan tahu takwa Kediri pada masa Orde Baru (1966-1998);
3. Untuk mengetahui tentang tahu takwa yang identik sebagai ciri khas kuliner etnis Tionghoa di Kediri.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan penelitian merupakan dampak dari pencapaian sebuah tujuan. Jika dalam penelitian, tujuan dan pertanyaan penelitian dapat tercapai atau terpecahkan secara tepat dan akurat, maka kegunaannya akan terasa secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat

- a. Menambah pengetahuan tambahan sejarah khususnya yang berkaitan dengan kajian historis perkembangan tahu takwa di Kediri pada masa Orde Baru
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya tentang perkembangan tahu takwa di Kediri pada masa Orde Baru

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana kependidikan Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri
- b. Sebagai bahan referensi bagi pemecahan masalah yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini
- c. Sebagai salah satu karya ilmiah yang diharapkan dapat melengkapi koleksi penelitian khususnya di lingkungan Universitas Nusantara PGRI Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standardisasi Nasional Republik Indonesia. *Peraturan Badan Standardisasi Nasional Republik Indonesia*. SNI 01-3142-1998.
- Badan Pembangunan Daerah Daerah Jawa Timur. 2013. *Potensi dan Produk Unggulan Jawa Timur*. Surabaya : BAPPEDA Jatim.
- Badan Pusat Statistika Kota Kediri. 2018. *Kota Kediri dalam Angka 2018*. Kediri: BPS Kota Kediri
- Bromokusumo, Aji Chen. 2013. *Peranakan Tionghoa dalam Kuliner Nusantara*. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1967 Tentang Agama Kepercayaan dan Adat Istiadat Cina.
- Ismaun. 2005. *Sejarah Sebagai Ilmu*. Bandung : Historia Utama Press.
- KBBI. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Tersedia di: <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, [Diakses 1 Februari 2020].
- Koentjaraningrat. 1993. *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*. Jakarta : Djambatan.
- _____1977. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia.
- _____1979. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Aksara Baru.
- Moleong, LJ. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Rahman, Fadly. 2016. *Jejak Rasa Nusantara, Sejarah Makanan Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Sarwono, B & Yan Pieter Saragih. 2005 *Membuat Aneka Tahu*. Depok : Penebar Swadaya
- Setiono, Benny G. 2008. *Tionghoa dalam Pusaran Politik*. Jakarta : TransMedia Pustaka.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

- _____. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Suryadinata, Leo. 2010. *Etnis Tionghoa dan Nasionalisme Indonesia*. Jakarta : Penerbit Buku Kompas.
- Tan, Mely G. 2008. *Etnis Tionghoa di Indonesia : Kumpulan Tulisan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

JURNAL & SKRIPSI

- Handinoto. 1999. *Perletakan Stasiun Kereta Api dalam Tata Ruang Kota-Kota di Jawa (Khususnya Jawa Timur) Pada Masa kolonial*. Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik universitas Kristen Petra.
- Haryono, Timbul. 1994 *Jajan Pasar dalam Persepsi Budaya Jawa*. Yogyakarta : Fakultas Sastra dan Kebudayaan UGM.
- Puspitosari, Wida Ayu. 2012. *Etnis Tionghoa, Tahu, dan Kota : Terbangunnya Identitas Kota Kediri*. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Saichurrohman, M. 2015. *Perkembangan Sistem Administrasi dan Fasilitas public di Gementee Kediri 1906-1942*. Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga Surabaya.
- Saputri, Dahlia Koni. 2016. *Banjir di Kediri Tahun 1900-1942*. Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga Surabaya.
- Shurtleff, William & Akiko Aoyagi. 2013. *History of Tofu and Products (965 Ce To 2013)*. United States of America : Soyinfo Center.
- Sungkawa, Dadang. Tanpa keterangan tahun. Sebuah Jurnal : *Tahu Sebagai Andalan Industri Pariwisata di Sumedang*. Tidak diterbitkan.
- Suryadinata, Leo. 1999. Wacana Vol.1 No. 2 : *Negara dan Minoritas Tionghoa di Indonesia*.
- Utomo, Dwi Margo. 2019. *Etnis Tionghoa Kediri dalam Penerapan SBKRI 1969-1996*. Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga Surabaya.

WEBSITE

Legenda Tahu Kediri Bah kacang. Dapat diakses melalui <https://bahkacung.wordpress.com/2009/04/25/legenda-tahu-kediri-bah-kacung/>. Diakses pada tanggal 01 Juli 2020.

Website resmi Pemerintah Kota Kediri. Dapat diakses melalui : <https://www.kedirikota.go.id/>. Diakses pada tanggal 04 April 2020.